

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pneumonia adalah radang paru-paru yang disebabkan banyak sekali macam mikroorganisme, Penyakit ini menyerang sistem pernapasan sehingga kantung udara pada paru-paru yang terisi udara menjadi terisi nanah atau cairan (Wulandari, 2019 dalam Subekti et al., 2023). Menurut hierarki Maslow, kecukupan oksigen artinya salah satu kebutuhan fisiologis yang digunakan untuk proses metabolisme tubuh.

Bersihan jalan napas adalah kondisi pernapasan yang abnormal akibat ketidakmampuan mengeluarkan sekret secara normal. Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan suatu kondisi seseorang yang tidak mampu atau susah untuk bernapas sehingga tidak mampu mempertahankan jalan napas yang normal (Anggraini & Endah Sumartif, 2023).

Menurut WHO, secara global terdapat lebih dari 1.400 kasus pneumonia sebanyak 100.000 jiwa, atau 1 kasus sebanyak 71 jiwa per tahunnya, dengan peristiwa terbesar terjadi di Asia Selatan 2.500 kasus per 100.000 jiwa, Afrika Barat dan Tengah 1.620 kasus per 100.000 jiwa. Menurut data WHO di tahun 2019, negara Indonesia dengan penyakit pneumonia menyebabkan 14% dari seluruh kematian anak dibawah 5 tahun dengan total kematian 740.180 jiwa. Menurut data Riskesdas Indonesia tahun 2018, pasien pneumonia naik seiring dengan meningkatnya usia. Di kelompok usia 55 tahun-64 tahun mencapai 2,5%, pada kelompok usia 65-74 tahun sebesar 3,0% dan di kelompok usia 75 tahun keatas mencapai 2,9%. Menurut Kemenkes RI prevalensi pneumonia di Jawa Tengah pada

tahun 2018 sebesar 1,8% (Risksadas, 2018). Sedangkan untuk Kabupaten Semarang jumlah kasus penyakit pneumonia mencapai 2.527.

Tabel 1.1 Jumlah Pasien dengan Pneumonia Berdasarkan Usia di RSUD Dr. Gondo Suwarno dari Tahun 2022 – 2023

No	Usia	2022	2023
1.	28 Hari <1	63 Jiwa	56 Jiwa
2.	1-4	70 Jiwa	66 Jiwa
3.	5-14	35 Jiwa	30 Jiwa
4.	15-24	30 Jiwa	20 Jiwa
5.	25-44	100 Jiwa	85 Jiwa
6.	45-64	315 Jiwa	254 Jiwa
7.	65+	215 Jiwa	200 Jiwa

Sumber: Data E-RM Pasien Pneumonia di RSUD Dr. Gondo Suwarno Tahun 2022-2023

Berdasarkan dari tabel 1.1 jumlah pasien pneumonia berdasarkan usia di RSUD Dr. Gondo Suwarno di tahun 2022 usia 45-64 tahun menduduki tingkat pasien pneumonia terbanyak karena mencapai 315 jiwa dalam satu tahun, Sedangkan di tahun 2023 usia terbanyak yang menderita pneumonia yaitu pada usia 45-64 tahun.

Tabel 1.2 Jumlah Pasien dengan Pneumonia Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Dr. Gondo Suwarno dari Tahun 2022-2023.

No	Jenis Kelamin	2022	2023
1.	Laki-laki	420 Jiwa	353 Jiwa
2.	Perempuan	408 Jiwa	358 Jiwa

Sumber: Data E-RM Pasien Pneumonia di RSUD Dr. Gondo Suwarno Tahun 2022-2023

Berdasarkan dari tabel 1.2 jumlah pasien pneumonia berdasarkan jenis kelamin di RSUD Dr. Gondo Suwarno di tahun 2022 pasien pneumonia berjenis kelamin laki-laki menduduki tingkat pasien terbanyak yaitu mencapai 420 jiwa,

Sedangkan di tahun 2023 pasien pneumonia berjenis kelamin perempuan menduduki tingkatan terbanyak dengan jumlah 358 jiwa.

Tabel 1.3 Jumlah Pasien dengan Pneumonia Berdasarkan Kasus Keluar (Hidup & Meninggal) di RSUD Dr. Gondo Suwarno Tahun 2022-2023.

No	Status	2022	2023
1.	Pasien Keluar hidup	828 Jiwa	711 Jiwa
2.	Meninggal	25 Jiwa	18 Jiwa

Sumber: Data E-RM Pasien Pneumonia di RSUD Dr. Gondo Suwarno Tahun 2022-2023

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah pasien pneumonia berdasarkan kasus keluar meninggal di RSUD Dr. Gondo Suwarno di tahun 2022-2023 angka kematian kasus pneumonia terbanyak yaitu di tahun 2022 sebanyak 25 jiwa.

Salah satu gangguan kebutuhan oksigenasi pada pneumonia adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (Tim Pokja SDKI DPP, 2017). Konsekuensi pengeluaran sputum yang tidak menyeluruh karena saluran udara yang tidak normal mengakibatkan pasien mengalami sesak napas dan gangguan pertukaran gas di paru-paru, yang dapat menyebabkan sianosis, kelelahan, apatis, serta kelemahan.

Pemberian fisioterapi dada dilakukan dengan tujuan agar sputum dapat keluar sehingga tidak mengakibatkan penumpukan sputum yang membuat tersumbatnya jalan napas serta komplikasi penyakit lainnya. Fisioterapi dada terdiri dari gerakan turning, postural drainage, perkusi dada, vibrasi dada, latihan tarik nafas dalam, dan batuk efektif.

Pemberian terapi inhalasi uap adalah tindakan pengobatan efektif untuk mengatasi hidung tersumbat, metode alami ini menggunakan uap dan panas. Inhalasi uap merupakan tindakan memberi obat dalam bentuk uap langsung melalui alat pernapasan (hidung dan paru-paru) yang bertujuan untuk mencairkan dahak/lendir yang berasal dari paru-paru yang menutupi saluran pernapasan sehingga napas kembali normal (Meliyani et al, 2020). Uap yang berasal dari air panas dapat bermanfaat untuk terapi karena bisa membantu tubuh menghilangkan produk metabolisme yang tidak dibutuhkan bagi tubuh, penguapan tersebut menggunakan air panas dengan suhu 42°C – 44°C (Farhatun, 2020).

Oleum Cajeputi berasal dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan *Eucalyptol* (*Cincole*) memberikan pengaruh mukolitik (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (melegakan pernafasan), anti inflamasi, serta menurunkan eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan rhinosinusitis. Penerapan terapi inhalasi uap dengan *Oleum Cajeputi* terhadap bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Dr. Gondo Suwarno, bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat terapi inhalasi uap dengan menggunakan *Oleum Cajeputi* terhadap bersihan jalan napas.

Oleh karena itu pada asuhan keperawatan ini, peneliti akan memberikan terapi fisioterapi dada dan pemberian inhalasi uap menggunakan *Oleum Cajeputi* pada pasien pneumonia. Terapi ini diharapkan dapat mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang selalu muncul pada pasien pneumonia.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan Fisioterapi Dada serta Inhalasi Uap *Oleum Cajeputi* pada Pasien Pneumonia di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui hasil dari Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan Fisioterapi Dada serta Penerapan Inhalasi Uap *Oleum Cajeputi* pada Pasien Pneumonia di RSUD Dr. Gondo Suwarno.
- b. Memperoleh gambaran asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien pneumonia di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien pneumonia di RSUD Dr. Gondo Suwarno.
- b. Melakukan analisis data pada pasien pneumonia di RSUD Dr. Gondo Suwarno.
- c. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien pneumonia di RSUD Dr. Gondo Suwarno.
- d. Menggambarkan intervensi serta implementasi pada pasien pneumoni di RSUD Dr. Gondo Suwarno.
- e. Melakukan dokumentasi mengenai tindakan fisioterapi dada serta penerapan inhalasi uap *oleum cajeputi* sesuai diagnosis keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Dr. Gondo Suwarno.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi penulis

Dalam pembuatan studi kasus ini adalah dapat memahami kondisi pasien pneumonia dan dapat memberikan tindakan sesuai intervensi yang sudah dibuat.

b. Manfaat bagi pasien

Manfaat bagi pasien dalam penulisan studi kasus ini adalah pasien dapat mengetahui tindakan yang dapat mengurangi rasa sakitnya serta dapat melakukan tindakan tersebut secara mandiri.

c. Manfaat bagi instansi kesehatan dan profesi perawat

Manfaat bagi tenaga medis adalah sebagai referensi untuk pendidikan kesehatan dan menambah informasi.

d. Manfaat bagi institusi pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah digunakan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengetahuan, pengembangan serta peningkatan pendidikan di masa yang akan datang.